Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE) e-ISSN 2985-931X
Vol.1 No.1, Bulan 3 Tahun 2023, Hal.43-55

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN MENGENAI DAMPAK PROKRASTINASI AKADEMIK

Chusnul Khotimah[1)], Bunyamin[2)]
[1)] Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
[2)] Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
[1)] chusnul12@gmail.com
[2)] bunyaminfuad1@gmail.com

Abstrak

Bentuk prokrastinasi yang mereka lakukan yaitu, menghindari tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran, merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran, melakukan penundaan ketika mengerjakan tugas sehingga pada saat tugas tersebut akan dikumpulkan peserta didik yang bersangkutan tidak hadir saat jam pelajaran. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu, Guru Bimbingan dan Konseling, tiga peserta didik yang telah mendapatkan layanan bimbingan klasikal, kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi: data collection, data condensation, data display, dan drawing and verifying conclusions. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK memiliki tiga aspek yaitu, aspek persiapan yang meliputi mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal dan menyusun RPL, aspek pelaksanaan yang meliputi melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan memberikan layanan sesuai materi yang telah disiapkan, aspek evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil setelah layanan dilaksanakan.

Kata kunci *:* Layanan Bimbingan, Peserta Didik, Prokrastinasi Akademik

Abstract

The form of procrastination that they practice is avoiding assignments that have been given by the subject teacher, finding it difficult to understand the material that has been explained by the subject teacher, and delaying when doing assignments so that when the task will be collected, the students concerned are not present during class time. This research method uses a descriptive qualitative research design. The data sources for this research are guidance and counseling teachers, three students who have received classical guidance services, school principals, and subject teachers. Data collection techniques using interviews and documentation The data validation technique uses source triangulation. The data obtained was analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana models, which included data collection, data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions.The results showed that the classical guidance services provided by counseling teachers had three aspects: the preparatory aspect, which included preparing the topic of classical guidance material and compiling RPL; the implementation aspect, which included carrying out classical guidance services according to schedule and providing services according to the material that had been prepared; and the outcome aspect, which includes process evaluation and outcome evaluation after the service is implemented.

Keywords*: Guidance Services, Students, and Academic Procrastination*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena karakter kehidupan suatu bangsa dapat dilihat dari faktor pendidikan yang dimiliki. Pendidikan berperan penting untuk melahirkan serta menghadirkan kehidupan bangsa yang cerdas agar mempunyai pengetahuan yang luas dan dapat menaikkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sehingga dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwasanya pendidikan adalah perjuangan yang dilakukan dengan sadar serta terarah dalam kegiatan belajar serta proses pembelajaran dilakukan secara efektif untuk menggali kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (PD) , sehingga merkea mempunyai kemampuan diri yang baik, mempunyai akhlak yang baik, mempunyai keterampilan diri yang baik yang dapat berpengaruh untuk kehidupan bangsa.

Sesuai Undang-Undang di atas, yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah faktor yang berpengaruh untuk mengembangkan kemampuan diri sehingga tidak dapat terpisah dari kehidupan individu dan harus terus terpenuhi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan prestasi yang dimiliki, maka orang tua, guru dan lingkungan sekitar merupakan faktor penting dalam membantu mengembangkan dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik untuk membantu mengembangkan kualitas diri mereka sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar dan dapat mengembangkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peranan yang cukup penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memberikan fasilitas serta mengembangkan peserta didik agar dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia tidak selalu berjalan lancar dan pastinya akan ada hambatan atau masalah dalam mengembangkan kemampuan PD. Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari yang namanya permasalahan yang dapat mengganggu dirinya yang akan mengakibatkan kegelisahan serta keresahan dalam hidupnya. Terlebih lagi saat ini tidak semua sekolah yang ada di Indonesia melakukan pembelajaran tatap muka tetapi ada juga yang melakukan pembelajaran secara online yang pastinya akan menimbulkan persoalan atau masalah bagi siswa maupun guru, persoalan atau masalah itu muncul karena adanya kesulitan dalam belajar yang dirasakan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas mengenai permasalahan pembelajaran yang dialami PD dan berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh komisi perlindungan anak Indonesia menjelaskan bahwa terdapat banyak kendala yang dialami PD selama melakukan pembelajaran di masa-masa pandemi ini yaitu sebanyak 77,8 % peserta didik merasa kesulitan untuk memahami tugas yang telah diberikan dan menyebabkan penumpukan tugas yang telah diberikan oleh guru. PD mengalami kesulitan belajar dikarenakan 42% peserta didik tidak memiliki kuota internet 37,1% PD merasa kesulitan karena memiliki waktu belajar yang sempit dan 15,5% PD tidak mempunyai peralatan yang mendukung salah satunya tidak memiliki laptop sehingga menimbulkan permasalahan belajar.

Salah satu permasalahan belajar yang paling sering terjadi di dunia pendidikan yaitu kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas sekolah yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga mengakibatkan peserta didik melakukan penundaan dan mengakibatkan peserta didik mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Penundaan untuk menyelesaikan tugas sekolah yang dilakukan oleh peserta didik memiliki beberapa penyebab yaitu, peserta didik merasa kebingungan dan kesulitan saat mengerjakan tugas, peserta didik dengan sengaja melakukan penundaan untuk menghindari kecemasan dan

ketegangan apabila tugas yang dikerjakan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga mereka memilih untuk melakukan penundaan. Permasalahan penundaan dalam menyelesaikan tugas yang dilakukan oleh peserta didik dalam istilah psikologi dikatakan sebagai prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik menurut Salomon dan Rothblum merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu dengan sengaja dalam menunda-nunda pekerjaan atau tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru. Pada dasarnya individu yang melakukan prokrastinasi tidak memiliki kemampuan untuk mengatur waktunya dengan baik. Individu yang melakukan prokrastinasi akademik biasanya lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain apabila individu tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, hal itulah yang membuat tugas-tugas mereka menjadi terhambat. Menurut Bernard, tidak mampu mengerjakan tugas yang sulit, ketidakmampuan untuk memahami tugas yang telah diberikan dan bingung harus memulai mengerjakan dari mana, tidak mempunyai kemampuan untuk management waktu dengan baik, merasa kelelahan, mengalami stres dan lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan menjadi beberapa alasan mengapa peserta didik melakukan prokrastinasi akademik dan alasan tersebut disesuaikan lagi dengan alasan masing-masing peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki alasan yang sama mengapa mereka melakukan prokrastinasi akademik secara berulang-ulang .

Fenomena prokrastinasi merupakan fenomena yang paling sering terjadi dalam diri individu dan prokrastinasi bukanlah permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Permasalahan ini salah satunya sering dialami dan sering terjadi pada siswa sekolah menengah atas (SMA), permasalahan prokrastinasi akademik yang dialami oleh peserta didik apabila tidak segera diatasi dengan baik maka akan memiliki dampak yang negatif yaitu, memiliki prestasi akademik yang menurun, menyebabkan stres yang tinggi, menyebabkan penyakit serta menyebabkan tingkat kecemasan pada diri individu karena ketidakmampuannya menyelesaikan tugas dengan baik. Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik menyebabkan waktu terbuang sia-sia, tugas yang diberikan kepada peserta didik terlupakan dan apabila tugas tersebut dikerjakan hasil yang didapatkan tidak memuaskan karena individu tersebut hanya menjalankan kewajiban yang ada bukan karena bersungguh-sungguh ingin mengerjakan dan peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik memiliki kecenderungan akan mendapatkan nilai yang rendah untuk setiap mata pelajaran.

Peserta didik yang telah berada di bangku SMA dinilai mampu untuk menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar dan dinilai mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam belajar serta segala sesuatu yang berkaitan dengan akademik. Akan tetapi berdasarkan kejadian yang sebenarnya masih terdapat permasalahan terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMA yang berhubungan dengan tugas sekolah dan PR. Berdasarkan kejadian yang sering dilakukan oleh peserta didik yaitu sebagian besar waktu yang dimiliki dipergunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, menghabiskan waktu untuk bersenang-senang, kecanduan game online, begadang sampai larut malam dan jalan-jalan ke mall hanya untuk kesenangan semata dibanding memperdulikan urusan atau kegiatan yang berkaitan dengan bidang akademik, saat PD tidak memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, mengakibatkan PD melakukan penundaan ketika mengerjakan tugas yang diberikan sehingga terdapat kemungkinan terjadinya kegagalan dan terhambatnya kesuksesan. Agama Islam menjelaskan bahwa sikap menunda-nunda pekerjaan termasuk kedalam perilaku tercela, agama Islam memberi peringatan kepada manusia agar dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan yang diberikan oleh Allah dengan sebaik mungkin dan apabila satu pekerjaan telah terselesaikan maka segera untuk menyelesaikan pekerjaan yang lain, penjelasan tersebut sesuai dengan Al-Qur’an surah Al-Insyirah ayat 7 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغتَ فَانصَب (الانشراح)

Terjemah :"Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (Q.S [94] Al- Insyirah :7)"

Maksud dari Ayat di atas ialah, apabila kamu telah selesai dalam menyelesaikan suatu urusan maka kerjakanlah dengan bersungguh-sungguh urusan yang lainnya, maksud dari penjelasan tersebut. Apabila seseorang telah menyelesaikan berbagai urusan yang berkaitan dengan kepentingan dunia, Maka Allah memerintahkan agar mereka bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah yang lain dengan penuh semangat dengan niat tulus hanya kepada Allah, sehingga seorang muslim tergolong menjadi orang yang produktif baik dalam urusan didunia maupun dalam urusan akhirat dan seorang muslim yang suka menunda-nunda serta menyia-nyiakan waktunya maka ia termasuk kedalam golongan orang yang tercela.

Permasalahan prokrastinasi akademik juga dialami oleh peserta didik yang ada di SMA Islam Terpadu (IT) Yayasan Pembinaan Islam Al-Ikhlas (YABIS) Bontang, yaitu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK yang ada di SMA IT YABIS, terdapat 3 PD yang melakukan prokrastinasi akademik pada tahun ajaran 2020/2021 secara berulang-ulang. Bentuk prokrastinasi yang mereka lakukan yaitu, menghindari tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran, merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran, melakukan penundaan ketika mengerjakan tugas sehingga pada saat tugas tersebut akan dikumpulkan peserta didik yang bersangkutan tidak hadir saat jam pelajaran. Permasalahan tersebut terjadi karena faktor internal dan juga faktor eksternal, sehingga ada dorongan dan ketidakmampuan untuk mengontrol diri mereka untuk tidak melakukan prokrastinasi akademik secara berulang-ulang. Berdasarkan pengalaman yang terjadi pada tahun pembelajaran 2020/2021 maka guru BK perlu melakukan layanan bimbingan kepada peserta didik untuk mencegah agar perilaku prokrastinasi akademik itu tidak terulang kembali, sehingga guru BK memberikan bimbingan klasikal sebagai bentuk layanan yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam memberikan pemahaman mengenai dampak prokrastinasi akademik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak melakukan prokrastinasi akademik secara berulang-ulang.

Permasalahan prokrastinasi akademik merupakan permasalahan umum yang sering terjadi di setiap sekolah, akan tetapi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut guru BK yang ada di setiap sekolah menggunakan layanan bimbingan yang berbeda. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di salah satu SMA Negeri yang ada di Bontang dan dari penelitian terdahulu bahwasanya rata-rata guru BK yang ada di sekolah tersebut menggunakan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik. Sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan klasikal dalam memberikan pemahaman mengenai dampak prokrastinasi akademik pada siswa SMA IT YABIS Bontang. SMA IT YABIS Bontang juga merupakan sekolah yang bernuansa Islami karena berfokus pada pembinaan karakter yang sesuai dengan aqidah Islam dan salah satu sekolah terfavorit dan unggulan yang terdapat di kota Bontang.

Guru BK merupakan pengajar yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik, guru BK memiliki peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan, terutama dalam hal memfasilitasi satuan pendidikan dalam hal menciptakan pendidikan yang berkualitas serta sangat diperlukan oleh peserta didik dalam membantu mencari jalan keluar, memberikan saran, melakukan konseling kepada peserta didik terkait permasalahannya. Guru BK diharapkan mampu memberikan layanan konseling sesuai dengan kebutuhan dan berkaitan dengan permasalahan yang dialami peserta didik. Terkait permasalahan prokrastinasi akademik, layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk bimbingan yang cocok untuk mencegah permasalahan tersebut. Menurut Yusuf, layanan bimbingan klasikal ialah layanan dasar yang diberikan guru BK kepada peserta didik untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta dalam memberikan layanan bimbingan klasikal, guru BK melakukan kontak langsung dengan

peserta didik didalam kelas dan bimbingan klasikal dilakukan secara terjadwal.

Bimbingan klasikal juga merupakan salah satu layanan yang memiliki pengaruh besar pada layanan bimbingan konseling serta bimbingan klasikal dapat dikatakan sebagai bentuk layanan yang efisien untuk mengatasi permasalahan prokrastinasi akademik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari bimbingan klasikal yaitu untuk membantu peserta didik dalam membantu mengatasi permasalahan belajar agar mencapai keberhasilan dan mencapai tujuan yang diinginkan dan sesuai juga dengan fungsi dari bimbingan klasikal yaitu, fungsi pemahaman merupakan fungsi yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terkait diri sendiri maupun orang lain dan berdasarkan pemahaman yang diberikan oleh guru BK diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat menyesuaikan diri dengan baik. Terkait fungsi pemahaman yang sesuai dengan fungsi dari bimbingan klasikal maka diharapkan guru BK mampu memberikan layanan bimbingan klasikal dalam rangka memberikan pemahaman mengenai dampak prokrastinasi akademik kepada peserta didik sehingga dapat mencegah agar permasalahan tersebut tidak terjadi secara berulang-ulang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasilnya berupa penemuan yang tidak didapatkan melalui statistik akan tetapi hasil penelitian ini didapatkan dari fenomena yang terjadi di masyarakat berdasarkan fakta serta sumber data berupa kata-kata, tindakan dari orang lain yang akan menjadi obyek penelitian. Secara umum penelitian kualitatif diperlukan untuk meneliti kehidupan yang ada di masyarakat, peneliti sejarah, meneliti tingkah laku manusia serta meneliti aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui fenomena sosial atau kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat, pendekatan ini berfokus dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti siapa,kapan, dimana dan bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi, dalam pendekatan ini data yang dipaparkan berbentuk uraian dan bukan dalam bentuk angka.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti akan menjelaskan terkait situasi yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam subjek penelitian yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik yang dialami peserta didik dan pemberian layanan bimbingan klasikal untuk memberikan pemahaman mengenai dampak prokrastinasi akademik di SMA IT YABIS Bontang, serta untuk mengetahui materi-materi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman mengenai dampak prokrastinasi sehingga dapat mencegah agar permasalahan prokrastinasi akademik tidak terjadi secara berulang-ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menjelaskan terkait hasil analisis data deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara antara peneliti dengan guru BK SMA Islam Terpadu (IT) YABIS Bontang serta didukung dengan jawaban dari Kepala Sekolah dan juga jawaban dari tiga peserta didik. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, bimbingan klasikal yang didalamnya membahas terkait(aspek persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil) serta prokrastinasi akademik yang didalamnya membahas terkait (dampak negatif prokrastinasi akademik).

1. Bimbingan Klasikal

   Layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik kelas XI di SMA IT YABIS Bontang berfungsi untuk memberikan pemahaman

kepada peserta didik. Pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat tiga peserta didik yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik secara berulang-ulang, mereka melakukan prokrastinasi karena adanya pengaruh dari faktor internal dan eksternal yaitu timbulnya rasa malas dalam diri individu dan juga kecanduan main game sehingga menyebabkan tiga peserta didik melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas sehingga menyebabkan menurunnya nilai akademik. Permasalahan yang terjadi pada tahun ajaran 2020/2021 yang menjadi dasar bagi guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terkait dampak dari individu yang melakukan prokrastinasi akademik.

Adapun hasil yang didapatkan dari guru BK yang berkaitan dengan aspek persiapan mengatakan bahwa sebelum guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik, terlebih dulu guru BK membuat RPL dan materi yang akan diberikan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, terlebih dulu guru BK membuka diskusi terkait permasalahan yang sedang mereka alami dan dari situ guru BK bisa menentukan materi terkait topik permasalahan apa yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya. Selain itu, bimbingan klasikal berfungsi sebagai pemahaman, karena didalam materi yang diberikan oleh guru BK membahas terkait dampak negatif dari prokrastinasi akademik. Sehingga bimbingan klasikal diberikan agar peserta didik memiliki pemahaman terkait dampak tersebut dan tidak melakukan prokrastinasi akademik. Dalam aspek pelaksanaan, guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal terkait materi prokrastinasi akademik kepada seluruh peserta didik walaupun tidak semua peserta didik yang diberikan layanan bimbingan klasikal terkait materi tersebut pernah melakukan prokrastinasi. Guru BK memfokuskan pemberian materi ini kepada kelas XI karena pada tahun ajaran 2020/2021 pernah terjadi prokrastinasi akademik secara berulang-ulang. Pada saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terkait materi prokrastinasi akademik, terlebih dulu guru BK membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan berdoa di forum google meet, menyampaikan tujuan layanan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, peserta didik mengisi daftar hadir, guru BK menyampaikan materi yang disajikan melalui link YouTube, Peserta didik membuka dan link tersebut , guru BK melakukan curah pendapat dan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan, peserta didik yang kurang paham diberikan kesempatan bertanya, memberi kesempatan 2-3 anak untuk berkomentar di google meet, guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang diberikan, guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

Hasil temuan yang diperoleh, jika dibahas dengan sudut pandang teori menurut Prayitno dan Erman Amti yang menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dan dalam proses pemberian layanannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebelum memberikan layanan, terlebih dulu guru BK menyusun serta menyajikan materi bimbingan yang akan diberikan kepada peserta didik agar proses pemberian layanan dapat berjalan efektif dan dapat membantu peserta didik dalam mengarahkan dan memberikan pemahaman sehingga ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Bimbingan klasikal juga berfungsi sebagai pemahaman yang artinya bimbingan klasikal bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik sehingga ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Hasil temuan juga didapatkan dari guru BK dan didukung dari hasil pernyataan peserta didik. Menjelaskan bahwa sebelum memberikan layanan bimbingan klasikal

kepada peserta didik terlebih dulu guru BK membuat RPL dan topik materi yang akan dibahas disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, guru BK memberikan materi kepada peserta didik berkaitan dengan permasalahan belajar yaitu prokrastinasi akademik (penundaan dalam mengerjakan tugas). Layanan bimbingan klasikal diberikan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait dampak negatif dari prokrastinasi akademik sehingga mereka mampu menghindari perilaku tersebut.

Peserta didik yang telah mendapatkan layanan bimbingan klasikal terkait prokrastinasi akademik menjelaskan bahwa mereka memahami dan memperoleh pengetahuan terkait beberapa dampak negatif yang akan dirasakan individu apabila melakukan prokrastinasi akademik. Hal tersebut juga didukung dari lembar evaluasi hasil yang telah diisi oleh peserta didik yang menjelaskan bahwa mereka memahami apa yang dimaksud dengan prokrastinasi akademik, memahami tujuan bimbingan klasikal diberikan, memahami penyebab dan akibat apabila individu melakukan prokrastinasi akademik serta cara mencegah agar individu tidak melakukan prokrastinasi akademik.

Rismawati menjelaskan bahwa dalam memberikan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik, terdapat beberapa ketentuan dalam proses pelaksanaannya yaitu:

a) Sebelum memberikan layanan guru BK memberikan materi yang bertujuan untuk mempengaruhi perkembangan dan pemahaman peserta didik
b) Materi yang diberikan oleh guru BK berkaitan dengan bimbingan konseling yaitu, bimbingan pribadi, sosial, belajar serta karir
c) Layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk membuat peserta didik mandiri dalam menentukan keputusan
d) Sebelum bimbingan klasikal diberikan kepada peserta didik terlebih dahulu melewati beberapa langkah.

Apabila keempat ketentuan diatas telah terlaksana dengan baik maka layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Aspek evaluasi hasil yang dilakukan oleh guru BK bertujuan untuk mengukur serta mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal terkait materi prokrastinasi akademik dapat berjalan sesuai fungsi bimbingan klasikal yaitu sebagai pemahaman. Guru BK melakukan evaluasi hasil dengan memberikan lembar evaluasi hasil kepada peserta didik setelah mendapatkan layanan bimbingan klasikal terkait materi prokrastinasi akademik, melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran setelah layanan diberikan serta melihat perkembangan peserta didik setelah layanan diberikan dan dari hasil evaluasi yang dilakukan guru BK mendapatkan hasil bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang tepat untuk diberikan peserta didik dalam memberikan pemahaman agar mereka mampu menghindari dampak negatif yang ditimbulkan apabila melakukan prokrastinasi akademik. Hal tersebut juga didukung dari pernyataan dari Heru Sriyono yang menjelasakan bahwa bimbingan klasikal memiliki pengaruh besar dalam proses pemberian layanan konseling karena bimbingan klasikal merupakan layanan yang efektif dan efisien untuk membantu memberikan pemahaman dan memberikan jalan keluar terkait permasalahan yang sedang dialami peserta didik.

Penjelasan di atas terkait aspek persiapan sebelum memberikan layanan, aspek pelaksanaan saat memberikan layanan dan aspek evaluasi hasil yang dilakukan guru BK setelah pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Irfan, Agus Wibowo dan Mia Nurmala dengan Judul "Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik". Didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa tahapan layanan bimbingan

klasikal dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan yang didalamnya meliputi (penyiapan materi, menentukan tujuan dan sasaran layanan), pelaksanaan yang didalamnya meliputi (melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan RPL yang telah dibuat) dan tahap evaluasi. Pemberian layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK mampu untuk mengurangi prokrastinasi akademik dan membawa pengaruh positif bagi peserta didik sehingga tidak ada lagi peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Heidi Dhea Dewinta dan Hardi Prasetiawan yang menunjukan bahwa tingkat prokrastinasi pada siswa selama proses pemberian layanan bimbingan klasikal menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dalam upaya mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta mengalami pengurangan siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Sedangkan hasil wawancara penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal terkait materi prokrastinasi akademik dengan memberikan pemberian materi melalui link YouTube, membuka sesi diskusi tanya jawab dan memberikan lembar evaluasi hasil kepada peserta didik setalah mendapatkan layanan bimbingan klasikal terkait materi prokrastinasi. Peserta didik kelas XI tahun ajaran 2021/2022 tidak ada yang melakukan prokrastinasi akademik dan mereka memahami dampak negatif yang ditimbulkan apabila melakukan prokrastinasi akademik.

Pemberian layanan bimbingan klasikal terkait materi prokrastinasi akademik oleh guru BK kepada PD dilakukan melalui online (daring), melalui media HP atau komputer yang tersambung dengan internet, Google Meet, media PPT, video terkait prokrastinasi akademik yang di-upload melalui YouTube dan membuka diskusi atau tanya jawab melalui Google Meet. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal guru BK terlebih dahulu menampilkan materi yang telah di upload ke link YouTube lalu nonton bersama-sama melalui google meet, setelah itu guru BK mempersilahkan PD untuk curah pendapat serta membuka sesi tanya jawab. Apabila ada peserta didik yang belum memahami terkait materi yang diberikan, guru BK mempersilahkan PD untuk bertanya kembali sehingga PD mampu untuk memahami materi yang diberikan terkait prokrastinasi akademik.

Adapun mekanisme pengelolaan layanan bimbingan dan konseling secara online (daring) berdasarkan POP BK tahun 2016 yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan serta pengelolaan bimbingan dan konseling berbasis jaringan dan menggunakan teknologi seperti Google Classroom, Google Meet, aplikasi WhatsApp serta aplikasi google yang lain. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara online (daring) berpedoman pada Permendikbud No 111 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang kemudian dimasukkan ke dalam POP BK. Terdapat strategi layanan bimbingan dan konseling melalui jaringan (online) yang dilakukan oleh guru BK sehingga bertujuan untuk memberikan fasilitas sehingga PD mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupannya. Salah satu strategi yang dapat dilaksanakan oleh guru BK adalah layanan bimbingan klasikal berbasis online (daring) melalui pemanfaatan google meet serta melalui aplikasi google classroom sebagai media dalam pemberian layanan bimbingan klasikal.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku untuk menunda dalam mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran. Prokrastinasi akademik juga merupakan permasalahan yang hampir semua orang pernah melakukannya termasuk siswa SMA. Permasalahan prokrastinasi akademik pernah dilakukan oleh beberapa peserta didik kelas XI di SMA IT YABIS Bontang pada tahun ajaran

2020/2021, peserta didik tersebut melakukan prokrastinasi akademik secara berulang-ulang sehingga menyebabkan penurunan nilai akademik.

Hasil yang diperoleh dari guru BK menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik yang sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peserta didik kelas XI pada tahun ajaran 2020/2021 dilakukan secara sengaja dan sadar, karena jika mereka tidak sadar dalam melakukan prokrastinasi akademik peserta didik tersebut tidak akan melakukan perilaku ini secara terus menerus. Peserta didik kelas XI pada tahun ajaran 2021/2022 yang telah mendapatkan materi terkait prokrastinasi akademik yang ditinjau dengan aspek dari dampak negatif perilaku prokrastinasi akademik menjelaskan bahwa peserta didik memiliki pemahaman terkait dampak prokrastinasi akademik yaitu, timbulnya rasa penyesalan dalam diri individu, bentuk hukuman yang didapatkan apabila melakukan prokrastinasi akademik dari guru mata pelajaran, terbiasa untuk melakukan penundaan dengan permasalahan lain dan timbulnya rasa bersalah. (Terlampir lembar pemahaman terkait dampak prokrastinasi)

Hasil temuan yang diperoleh, jika dibahas dengan sudut pandang teori Menurut Salmon dan Rothblum, prokrastinasi Akademik merupakan sikap penundaan yang dapat dikatakan sebagai sikap menunda ketika dilakukan secara terus menerus yang dilakukan dengan sadar dan sengaja, dilakukan pada tugas yang penting dan apabila sikap prokrastinasi itu dilakukan akan menyebabkan perasaan yang tidak nyaman atau munculnya rasa cemas. Jika prokrastinasi dikaitkan dengan ruang lingkup akademik maka prokrastinasi dapat dikatakan sebagai sikap menunda-nunda tugas yang telah diberikan serta menjadi tanggung jawabnya yaitu, menunda untuk mengerjakan PR, menunda untuk belajar ketika akan menghadapi ulangan dan menunda untuk mengerjakan makalah atau laporan sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Guru BK menjelaskan bahwa permasalahan prokrastinasi yang sebelumnya pernah dilakukan oleh tiga (3) peserta didik pada tahun ajaran 2020/2021 merasakan dampak negatif yang ditimbulkan akibat melakukan prokrastinasi akademik. Tiga peserta didik tahun ajaran 2020/2021 melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas sekolah pada mata pelajaran ekonomi dan bahasa indonesia, mereka melakukan penundaan karena mereka kecanduan untuk bermain game online, tidak memahami tugas yang diberikan dan tidak ada semangat untuk mengerjakan tugas sekolah. Guru BK menjelaskan bahwa peserta didik tidak maksimal dalam pengerjaan tugas sehingga menyebabkan hasil yang didapatkan menjadi tidak maksimal, rasa penyesalan juga dirasakan peserta didik karena telah melakukan penundaan secara terus menerus dan menyebabkan perasaan menyesal karena telah menyia-nyiakan waktu. Hal tersebut berkaitan dengan jawaban informan peserta didik kelas XI tahun ajaran 2021/2022 yang telah mendapatkan layanan bimbingan klasikal terkait materi prokrastinasi akademik, yang menjelaskan bahwa setelah mendapatkan materi tersebut peserta didik memahami ketika melakukan prokrastinasi akademik akan menimbulkan dampak negatif yaitu timbulnya perasaan menyesal, timbulnya perasaan bersalah, mendapatkan hukuman dari guru, serta terbiasa untuk melakukan penundaan dengan tugas yang lain akan tetapi mereka tidak mengetahui bahwa prokrastinasi akademik memiliki dampak negatif karena materi yang diberikan oleh guru BK didalamnya membahas terkait pengertian prokrastinasi akademik, tips dan trik agar terhindar dari prokrastinasi akademik, sebab dan akibat seseorang melakukan prokrastinasi akademik, serta dampak negatif yang ditimbulkan akibat melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil temuan yang diperoleh, jika dibahas dengan sudut pandang teori menurut Mochamad Nur Ikram Burhan menjelaskan bahwa, prokrastinasi akademik memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang akan dirasakan individu apabila melakukan prokrastinasi akademik yaitu munculnya semangat untuk mengerjakan

tugas ketika mendekati waktu pengumpulan tugas, sedangkan dampak negatif yang akan ditimbulkan apabila individu melakukan prokrastinasi akademik yaitu, munculnya perasaan bersalah, munculnya perasaan menyesal, mendapatkan hukuman dari guru ataupun dosen, individu menjadi terbiasa untuk melakukan penundaan dengan permasalahan yang lainnya serta kurang maksimal dalam mengerjakan tugas.

Tiga (3) peserta didik yang melakukan prokrastinasi pada tahun ajaran 2020/2021 secara berulang-ulang mendapatkan hukuman berupa hafalan Al-Qur'an serta pemanggilan wali murid agar mereka berhenti untuk melakukan prokrastinasi. SMA Islam Terpadu(IT) YABIS berorientasi pada pembinaan karakter yang sesuai dengan aqidah Islam yang mengimplementasikan pelaksanaan ibadah selama proses keseharian di sekolah secara terpadu, oleh karena itu apabila peserta didik yang melakukan pelanggaran akan diberikan hukuman dari guru BK, guru mata pelajaran serta kepala sekolah berupa hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendidik peserta didik karena sekolah ini berkeinginan untuk menjadi sekolah pertama yang dapat meluluskan peserta didiknya hafal minimal 2 juz Al-Qur'an dan memberikan bentuk hukuman yang mendidik berupa hafalan Al-Qur'an sesuai dengan misi sekolah tersebut, yaitu menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

Pemberian Reward dan Punishment (hukuman) adalah bagian yang bersumber dari teori behavioristik. Teori tersebut menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena adanya interaksi antara stimulus dan respon yang positif atau negatif. Reward berperan penting dalam proses pengajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. bentuk reward yang dapat diberikan kepada peserta didik yaitu berupa pemberian nilai yang tinggi bagi peserta didik yang telah mengerjakan tugas. Sedangkan pemberian Punishment (hukuman) dilakukan oleh pendidik diberikan kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian yang lebih baik, menjadikan peserta didik sebagai individu yang kreatif, menjadi motivasi agar tidak melakukan pelanggaran serta pemberian hukuman diharapkan agar peserta didik mampu menyadari kesalahan yang dilakukan. Sebelum guru memberikan punishment yang bersifat mendidik, guru perlu menerapkan aturan-aturan berikut yaitu, pemberian hukuman yang diberikan kepada peserta didik tidak boleh melibatkan kekerasan, pemberian hukuman kepada peserta didik bersifat untuk mendidik dan pemberian hukuman tidak boleh berupa ancaman bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Implementasi layanan bimbingan klasikal dalam memberikan pemahaman mengenai dampak prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Islam Terpadu (IT) YABIS memiliki tiga aspek yaitu : 1) aspek persiapan yang meliputi mempersiapkan topik materi bimbingan klasikal dan menyusun RPL; 2) aspek pelaksanaan yang meliputi melaksanakan layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal dan memberikan layanan sesuai materi yang telah disiapkan; 3) aspek evaluasi yang meliputi melakukan evaluasi hasil setelah layanan dilaksanakan. Terdapat fungsi dari implementasi layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik mengenai dampak dari prokrastinasi akademik yaitu, menimbulkan rasa penyesalan dalam diri individu, mendapatkan hukuman dari guru, terbiasa melakukan penundaan dengan tugas yang lain dan munculnya perasaan bersalah ketika mengerjakan tugas tidak maksimal.

Hasil penelitian menunjukan bahwa peserta didik memahami terkait dampak negatif yang terjadi apabila individu melakukan prokrastinasi akademik. Pernyataan tersebut didukung dari lembar evaluasi proses yang menunjukan bahwa peserta didik aktif bertanya selama layanan tersebut diberikan dan peserta didik merespon dengan baik selama layanan berlangsung, evaluasi hasil yang diberikan kepada peserta didik yang telah mendapatkan

layanan bimbingan klasikal menunjukan bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman terkait dampak prokrastinasi akademik, guru mata pelajaran juga menjelaskan bahwa seluruh peserta didik yang menjadi informan tidak pernah melakukan prokrastinasi akademik dan merupakan anak yang aktif di kelas. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pada tahun ajaran 2021/2022 belum mendapatkan laporan terkait peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik. Tiga peserta didik yang menjadi informan juga memahami dampak negatif yang akan terjadi ketika melakukan prokrastinasi, serta dari seluruh informan peserta didik memiliki rata-rata nilai raport tahun ajaran 2021/2022 lebih tinggi dari peserta didik yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Tahir. Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Bandung: Alfabeta, 2014

Dahlia Novarianing Asri. Prokrastinasi Akademik Teori Riset Dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Self-Regulated Learning. Madiun: Unipma Press, 2018.

Departemen Agama RI. Al- Qur'an Dan Terjemahannya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.

Heru Sriyono. Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012. Karyanti M.Andi Setiawan. Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka'talino, Bacuramin Ka'saruga, Basengat Ka'Jubata. Yogyakarta: K-Media,2019.

Kemendikbud, Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). Jakarta: Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016.

M. Quraish Shihab. Tafsir Al-MIsbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Ni'matuzahroh. Aplikasi Psikologi Di Sekolah Teori dan Praktik Dalam Memahami Masalah-Masalah Di Sekolah. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah." Jakarta: Kemendikbud RI, 2014.

Prayitno & Erman Amti. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Solikatun, Failasufah dan Umi. Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Daring (Online). Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2021.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Cv, 2017.

Umar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.

Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Andriyana, Eva, Sri Sayekti, Elfi Rimayati, Prodi Bimbingan, and Fakultas Keguruan. "Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Teuku Umar" 2, no. 2 (2020): 1–11.

Burhan, Mochammad Nur Ikram, and Herman. "Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)." Social Landscape Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2019, 1–10.

Dewinta, Heidi Dhea, and Hardi Prasetiawan. "Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 7 Yogyakarta." Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4, no. 4 (2022): 288–97.

Endarti, Trias, S Pd, S M A Taruna, Dra Zulaecha, and S M K Negeri Nganjuk. "Penggunaan Konseling Kelompok Pendekatan Solution Focus Brief Counseling (SFBC) Untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMA Taruna Dra Zuleha Leces Probolinggo." Jurnal Helper 36, no. 2 (2019): 27–36.

Faidy, Ahmad Bahril. "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep." Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan 2, no. 2 (2014): 454–68.

Farozin, Muh. "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp." Jurnal Cakrawala Pendidikan, no. 1 (2012): 143–56.

Fatimah, Dewi Nur. "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta." Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam 14, no. 1 (2017): 25–37.

Fauziah, Hana Hanifah. "Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung." Jurnal Ilmiah Psikologi Desember 2, no. 2 (2015): 123–32.

Fitria Savira dan Yudi Suharsono. "Self-Regulated Learning (SRL) Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi." Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 01, no. 01 (2013): 66–75.

Harmalis. "Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam." Indonesian Journal of Counseling & Development 02, no. 01 (2020): 83–91.

Jamila. "Konsep Prokrastinasi Akademik Mahasiswa." EduTech 6, no. 2 (2020): 257–61.

Jannah, Musholli. "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa." Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI) 9, no. 2 (2015): 1150–69.

Joesyiana, Kiki. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional." Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2019): 1689–99.

Makrifah, Fanistika Lailatul, and Wiryo Nuryono. "Pengembangan Paket Peminatan Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Di SMP." Jurnal BK 4, no. 3 (2014): 1–8.

Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Matthew B.Miles, A. Micheal Hubermen, Johnny Saldana. Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. America: Sage Publications, 2014.

Miraz, Saeful Sandra. "Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X Di SMAN 2 Garut." Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 6, no. 3 (2018): 285–304.

Mukhtar, Mukhtar, Syamsu Yusuf, and Amin Budiamin. "Program Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self-Control Siswa." Pslkopedagogla Jurnal Bimbingan Dan Konseling 5, no. 1 (2016): 1.

Muzni, Achamad Irfan, Agus Wibowo, and Mia Nurmala Sari. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik." Counseling Milenial (Cm) 2, no. 2 (2021): 351–62.

Nurhayati, Nanik, and Siti Nurfarida Pw. "Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13." Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik) 2, no. 2 (2019): 147.

Ramadhani, Erfan, Hikmatus Sadiyah, Ramtia Darma Putri, dan Rizky Andana Pohan. "Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sekolah." Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan 7, no. 1 (2020): 45.

Rismawati. "Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 3 Kandangan." Jurnal Mahasiswa BK An-NUr 1, no. 1 (2015): 64–74.

Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." Jurnal Ilmu Budaya, 2015.

Rosidah, Ainur. "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver." Jurnal Fokus Konseling 3, no. 2 (2017): 154.

Sani, Ekky Maria Farida. "Pemanfaatan Buletin Pustakawan Oleh Pustakawan Di Kota Semarang." Jurnal Ilmu Perpustakaan 2, no. 3 (2013): 1–10.

Sulastri, Sulastri, and Ahmad Tarmizi Ahmad Tarmizi. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, no. 1 (2017): 61–80.

Widiseno, Febria Putri, and Luhur Wicaksono. "Studi Deskriptif Perilaku Prokrastinasi Akademik." Bimbingan dan Konseling, n.d., 1–9.